

PROFITABILITAS USAHA KERUPUK UDANG “ABID” DI DESA BLANG MEE KECAMATAN KUTA BLANG KABUPATEN BIREUEN

Noviana¹, T.M.Nur²

¹) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen tepatnya pada usaha Kerupuk Udang “Abid”, yang dilaksanakan pada bulan April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usaha Kerupuk Udang “Abid” Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan, keuntungan dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan UD. Kerupuk Udang “Abid” untuk menjalankan usaha Kerupuk Udang yaitu sebesar Rp. 28.526.135.-/bulan, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 80.000.000.-/bulan. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa usaha Kerupuk Udang “Abid” menguntungkan, dengan total keuntungan sebesar Rp. 51.473.865.-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis profitabilitas diperoleh nilai 180,44%, sehingga dapat disimpulkan bahwa UD. Kerupuk Udang “Abid” Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen mempunyai nilai profitabilitas pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : Analisis *Profitabilitas*, Usaha Kerupuk Udang

Pendahuluan

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan agribisnis berbasis pertanian yang saling berkaitan dalam suatu sistem produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran dan berbagai kegiatan atau jasa penunjangnya. Kegiatan struktural antar sub-sistem amat vital dan merupakan kunci sukses dalam membangun agroindustri yang tangguh. Kegiatan agroindustri dapat menghasilkan produk pangan dan atau produk nonpangan. Bahkan hampir semua jenis pangan yang dipasarkan dan dikonsumsi berasal dari kegiatan produsen agroindustri di dalam negeri maupun diluar negeri. Bagi Indonesia, sejauh aspek ini produksi, tingkat kemandirian kita masih cukup tinggi karena sebagian besar produk

agroindustri yang dikonsumsi penduduk utamanya berasal dari agroindustri dalam negeri (Djamhari, 2007).

Salah satu agroindustri yang bergerak dibidang pengolahan produk pangan yaitu agroindustri pengolahan kerupuk. Agroindustri produksi kerupuk bukanlah hal yang baru di Indonesia bahkan industri kerupuk di Indonesia didominasi oleh jenis usaha rumahan. Dan faktanya, banyak konsumen yang lebih menyukai kerupuk produksi usaha rumahan dikarenakan harganya yang lebih murah. Melihat jumlah permintaan pasar yang tidak sebanding dengan ketersediaan kerupuk yang ada dipasaran, maka usaha produksi kerupuk ini sangat menjanjikan keuntungannya. Salah satu jenis kerupuk adalah kerupuk

udang yang berbahan baku dasar udang rebon.

Bireuen merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki banyak industri rumah tangga berskala Usaha Kecil Menengah (UKM) dan telah banyak menyerap tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Bireuen, dalam segi ekonomi keluarga sebagai mata

pencaharian ataupun hanya sekedar sebagai tambahan pendapatan. Menurut pendataan dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM diketahui jumlah home industri komoditi pangan berbasis kue dan makanan ringan di Kabupaten Bireuen tahun 2018 yaitu sebanyak 136 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 459 orang (BPS, 2018). Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Rincian UKM Komoditi Pangan Berbasis Kue dan Makanan Ringan di Kabupaten Bireuen, Tahun 2018

No.	Komoditi Industri	Unit Usaha	Persentase (%)
1.	Kerupuk	18	13,24
2.	Keukarah	35	25,74
3.	Gring	9	6,62
4.	Bhoi	10	7,35
5.	Bingkang	6	4,41
6.	Bolu	10	7,35
7.	Roti	16	11,76
8.	Kuelainnya	32	23,53
Total		136	100,00

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Bireuen (2018)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari 136 unit home industri komoditi pangan berbasis kue dan makanan ringan di Kabupaten Bireuen, 18 unit diantaranya merupakan home industri kerupuk dengan persentase 13,24%. Dari sekian banyak home industri kerupuk di Kabupaten Bireuen, salah satunya berada di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen yaitu Kerupuk Udang “Abid”.

Salah satu usaha agroindustri kerupuk udang “Abid” yang ada di Desa

Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen didirikan oleh Ibu Nurfaizah (30 Tahun) sejak tahun 2014 dengan memperkerjakan 10 orang tenaga kerja termasuk dirinya sendiri, dengan tugas masing-masing pekerja yaitu membuat adonan, pengukusan, pemotongan adonan, penjemuran dan penggorengan. Adapun rincian jumlah produksi kerupuk udang “Abid” di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Produksi Kerupuk Udang “Abid” 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Bungkus)	Pertumbuhan (%)
1	2014	400.000	-
2	2015	460.000	15
3	2016	550.000	19,56
4	2017	700.000	27,27
5	2018	960.000	37,14
Jumlah Rata-Rata		614.000	19,79

Sumber: Pemilik Usaha Kerupuk Udang (2018)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi yang paling tinggi adalah pada tahun 2018, yaitu mencapai 960.000 bungkus/tahun. Sementara produksi yang paling rendah adalah pada tahun 2014, yaitu mencapai 400.000 bungkus/tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi kerupuk udang secara bertahap dari tahun ketahun.

Sejauh ini pemasaran kerupuk udang sudah sampai keberbagai daerah di Kabupaten Bireuen dan luar Kabupaten seperti Pidie Jaya dan Aceh Utara. Untuk pemasaran di luar daerah, pengiriman barang dilakukan dengan menggunakan mobil pick up. Untuk masalah pembayaran dilakukan dengan membayar langsung ketika barang sampai ditempat.

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kerupuk udang "Abid" ibu Nurfaizah menggunakan bahan baku seperti tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, terasi, penguat rasa (ajinomoto), garam, pengembang, serta udang rebon. Dalam menjalankan usahanya tersebut, ada berbagai kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah harga bahan baku (tepung terigu dan tepung tapioka) yang mengalami kenaikan harga, dengan adanya kendala tersebut maka pelaku usaha harus menyediakan biaya yang lebih besar dari biasanya untuk melakukan aktivitas produksi kerupuk udang "Abid" ini usaha kerupuk udang ini diproduksi dalam seminggu sebanyak 4 kali.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha kerupuk udang "Abid", dengan judul "Profitabilitas Usaha Kerupuk Udang"Abid" Di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kerupuk Udang"Abid" Di desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan bahwa" Usaha Kerupuk Udang"Abid" merupakan salah satu usaha yang memproduksi Kerupuk Udang di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini terbatas pada masalah Usaha Kerupuk Udang"Abid" Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden Usaha Kerupuk Udang"Abid"
- b. Data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah setempat serta studi pustaka yaitu referensi seperti jurnal, buku-buku yang relevan dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait. Dalam penelitian data ini menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut(Sugiyono, 2009):

- a. Quisioner
Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada obyek penelitian (Responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

- b. Wawancara
Metode Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- c. Observasi
Metode pengumpulan data skunder dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- d. Studi Pustaka
Studi literatur yang diperoleh dari laporan usahatani, buku, skripsi, Website dan Media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Biaya Produksi

Menurut sifatnya, komponen biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang dalam memproduksi kerupuk udang namun biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang dalam memproduksi kerupuk udang

namun biaya tersebut dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha kerupuk udang “Abid”. Pada usaha kerupuk udang ini termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, biaya bangunan, dan biaya perawatan.

a. Bangunan dan Peralatan Produksi

Bangunan merupakan tempat yang digunakan untuk produksi produk. Peralatan adalah alat yang digunakan pada suatu usaha yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar dalam melakukan proses produksi. Peralatan sangat mempengaruhi terhadap memaksimalkan usaha, tanpa alat usaha semakin sulit untuk dijalankan.

Penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” sebesar Rp.188.084.000,- dengan biaya penyusutan perbulannya sebesar Rp. 1.166.135,-/bulan. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dibagikan dengan umur ekonomis, untuk mendapatkan perbulannya dibagikan dengan 12 bulan.

Tabel 5. Total Biaya Tetap pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Biayapenyusutanperalatan	1.166.135	100
Total Biaya		1.166.135	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa yang termasuk dalam biaya tetap biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 1.166.135,-/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha kerupuk udang “Abid” meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk pembuatan kerupuk udang. Jenis bahan baku yang digunakan pada usaha kerupuk udang ini adalah udang rebon, tepung tapioka, tepung gandum dan lain-lain.

Total biaya bahan baku usaha kerupuk udang “Abid” adalah sebesar

Rp. 13.040.000,-/bulan, dengan jumlah produksi dalam sebulan adalah sebanyak 16 kali. Sedangkan untuk sekali produksi kerupuk udang biaya yang harus dikeluarkan untuk bahan baku adalah sebesar Rp. 815.000/produksi yaitu hasil dari total biaya bahan baku yang dikeluarkan perbulan dibagi dengan 16 kali produksi.

b. Biaya Kemasan

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan kerupuk udang “Abid” berupa plastik dan label. Kemasan berupa plastik dan label dibeli langsung didaerah Kuta Blang. Untuk lebih jelas tentang biaya kemasan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Biaya Kemasan pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

No	Uraian	Volume/ produksi	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp/satuan)	Total (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Plastik Ukuran . 12 x 25 cm	5000	6	30.000	480.000	17,64
2	Label .	5000	20	100.000	1.600.000	58,82
3	Kawat .	0,5	20.000	10.000	160.000	5,90
4	Plastik Meteran .	6	5.000	30.000	480.000	17,64
Total				175.000	2.720.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa biaya kemasan untuk plastik ukuran 12 x 25 cm sebesar 17,64%, biaya label sebesar 58,82%, biaya kawat sebesar 5,90% serta biaya plastik meteran sebesar 17,64%. Total biaya kemasan yang harus dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” sebesar Rp.2.720.000,-/bulan.

c. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor mutlak yang dibutuhkan oleh setiap usaha. Sebagaimana kita ketahui tenaga kerja merupakan faktor produksi utama. Rata-

rata penggunaan tenaga kerja pada usaha Kerupuk Udang “Abid” sebanyak 10 orang dengan upah yang dikeluarkan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Tenaga kerja pada usaha Kerupuk Udang “Abid” sebanyak 10 orang tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada pada usaha kerupuk udang “Abid” menggunakan sistem upah harian, kecuali upah tenaga kerja untuk penggorengan menggunakan sistem dengan upah bulanan yaitu sebesar Rp. 1.000.000,-/bulan untuk dua orang

tenaga kerja. Sehingga biaya tenaga kerja penggorengan termasuk kedalam biaya tetap. Adapun total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 8.360.000.-/bulan

Biaya lain-lain adalah biaya produksi yang tidak masuk kedalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya lain-lain pada usaha kerupuk udang “Abid” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

d. Biaya Lain-lain

Tabel 9. Biaya Lain-lain pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah (Rp/satuan)	Total (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya Listrik	1	Bulan	200.000	200.000	5,57
2.	Biaya Perawatan Kendar aan Operasional	1	Bulan	150.000	150.000	4,18
3.	Biaya Transportasi	1	Ming gu	250.000	2.000.000	55,71
4.	Biaya Kayu Bakar	1	Mobil	75.000	1.200.000	33,43
5.	Biaya Sabun Colek	1	Buah	2.500	40.000	1,11
Total				677.500	3.590.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa total biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerupuk udang “Abid” yaitu biaya transportasi sebesar Rp. 250.000.-/minggu atau Rp. 2.000.000.-/bulan. Sedangkan biaya yang paling kecil yang

harus dikeluarkan oleh kerupuk udang “Abid” adalah biaya sabun colek sebesar Rp. 40.000.-/bulan.

Adapun total biaya variabel pada usaha kerupuk udang “Abid” dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Total Biaya Variabel pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

No	Uraian	Total (Rp/bulan)	Persentase
1.	Biaya Bahan Baku	13.040.000	47,06
2.	Biaya Tenaga Kerja	8.360.000	30,16
3.	Biaya Kemasan	2.720.000	9,82
4.	Biaya Lain-lain	3.590.000	12,96
Total		27.710.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” setiap bulannya sebesar Rp. 27.710.000.-/bulan. Dengan biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan untuk biaya bahan baku sebesar 47,06%, dan biaya variabel

terkecil yang harus dikeluarkan untuk biaya kemasan sebesar 9,82%.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi usaha kerupuk udang “Abid” dari awal sampai pemasaran. Total biaya yang termasuk

didalam biaya tetap dan biaya variabel. Perincian total biaya produksi dapat

dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Total Biaya Produksi pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

N	Uraian	JumlahBiaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Total BiayaTetap	1.166.135	4
2.	Total BiayaVariabel	27.710.000	96
Total		28.876.135	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” sebesar Rp. 1.166.135.-/bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 27.710.000-/bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha kerupuk udang “Abid” adalah sebesar Rp. 28.876.135.-/bulan.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Rata-rata produksi dan nilai produksi

dari usaha kerupuk udang “Abid” dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Dalam sekali produksi kerupuk udang adalah 5.000 bungkus dikali dengan 16 kali produksi/bulan maka mendapatkan 80.000 buah/bulan, dengan harga jual Rp. 1.000.-/bungkus. Maka total pendapatan yang di peroleh oleh usaha kerupuk udang “Abid” sebesar Rp. 80.000.000.-/bulan.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi. Keuntungan usaha kerupuk udang “Abid” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Keuntungan Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

No	PerincianBiaya	JumlahBiaya (Rp)
1.	Total Pendapatan	80.000.000
2.	Total BiayaProduksi	28.876.135
Total Keuntungan		51.123.865

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan usaha kerupuk udang “Abid” sebesar Rp. 80.000.000.-/bulan, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 28.876.135.-/bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah

sebesar Rp. 51.123.865.-/bulan. Untuk sekali produksi kerupuk udang “Abid” maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 3.195.241,-/produksi.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Cara mengukur profitabilitas dengan

membandingkan antara keuntungan dan biaya total.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$$

Tabel 14. Profitabilitas pada Usaha Kerupuk Udang “Abid”/Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Keuntungan/Bulan	51.123.865
2.	Rata-rata Biaya Produksi/Bulan	28.876.135
Profitabilitas (%)		177,04

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa usaha Kerupuk Udang “Abid” di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen memiliki tingkat profitabilitas sebesar 177,04%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila usaha Kerupuk Udang “Abid” mampu menjual seluruh produksi, maka laba atau *profit* yang diperoleh sebesar 177,04% dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain *profit* sebesar 177,04%, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- total biaya yang dikeluarkan, maka usaha kerupuk udang

“Abid” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 177.040,-.

Benefit Cost (B/C) Ratio

Benefit Cost (B/C) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hasil analisis B/C Ratio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. B/C Ratio pada Usaha Kerupuk Udang “Abid” Perbulan

No	Uraian	Nilai/Bulan
1.	Total Keuntungan	51.123.865
2.	Total Biaya	28.876.135
B/C Ratio		1,77

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 1,77. Dengan kata lain B/C Ratio sebesar 1,77 bermakna untuk setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha minyak nurhayati akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,77,-. Suatu usaha dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka suatu usaha semakin layak untuk dikembangkan. Karena nilai $B/C > 0$ yaitu $1,77 > 0$, maka dapat disimpulkan

bahwa usaha minyak nurhayati menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha kerupuk udang “Abid” yaitu sebesar Rp. 28.876.135.-/bulan, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 80.000.000.-/bulan. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa usaha kerupuk udang “Abid” menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 51.123.865,-/bulan. Selanjutnya dari hasil profitabilitas

diperoleh nilai 177,04%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk udang “Abid” di Desa Blang Mee Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen mempunyai nilai profitabilitas pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *PengertiandanManfaatKerupuk*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Budi. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Djamhari, S.A. (2007). *Prajurit TNI Dalam Tugas Kemanusiaan Galang 96*. Jakarta: Pusat Sejarah TNI
- Gaspersz, Vincent. 2006. *Lean Six Sigma For Manufacturing And Service Industries*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haloho. 2013. *Analisis Profitabilitas Dalam Pengembangan Usaha (Studi Pada Dian Aquatik Indonesia)*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu PolitikDepartemen Ilmu Administrasi Bisnis.
- Harahap, S. 2005. *Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Jogyakarta: Pergmon Press. Inc
- Harmaizar Z. 2006. *MenggalipotensiWirausaha*. Bekasi: Dian AnugerahPrakas.
- Husnan, S. Dan S. Muhammad. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Leila, 2012. *Analisis Kelayakan Industri Pengolahan Kerupuk Ikan Patin ”intan sari” di Martapura, Kabupaten Banjar*.
- Michelle. 2008. *Memprediksi Tingkat Pengembalian InvestasiMelalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada PerusahaanManufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004)*. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Nafarin, 2007, *Penganggaran Perusahaan, Edisi Ke-3*. Jakarta: SalembaEmpat
- Nafarin,M 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat.
- RahmaniandanNurhayati. 2007. *Sifat Kimia KerupukGoreng Yang DiberiPenambahanTepungDagingSapi Dan PerubahanBilanganTbaSelamaPenyimpanan*. *Skripsi*.Program StudiTeknologiHasilTernakFakultasPeternakanInstitutPertanian Bogor.
- Refika. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Opak (Kasus: Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. *Jurnal Penelitian Agribisnis*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-13.
- Riovika, 2011. *Analisa keuntungan dan titik impas dari usaha keripik buah*. Unimed : Medan
- Soekartiwi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti*. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.

- Sugiyono. 2009.
Statistika Untuk Penelitian.
Bandung: Alfabeta
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi:
Teori Pengantar*. Jakarta:
Penerbit PT. Raja
Grafindo Persada.
- Susilowati. 2005. Diversifikasi sumber
Pendapatan Rumah Tangga di
Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal
Agro Ekonomi*. Volume 20.
Nomor 1. Halaman: 85-109
- Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya 1st
Edition*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- .